

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Di era globalisasi seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Salah satu bentuk kemajuan dalam bidang teknologi adalah: Teknologi informasi yang bisa diakses dalam segala bidang. Remaja harus diberikan pendidikan yang bisa mengarahkan dan membimbing mereka dalam menghadapi hidup, agar mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran maju untuk membangun kemajuann bangsa, Negara dan agama.

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggungjawab remaja ini. Jika mereka berkembang dengan peningkatan berkualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun terjadi sebaliknya keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahannya semakin nyata dan semakin parah.¹

Dalam proses pencarian jati dirinya, remaja seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, norma agama dan masyarakat. Perilaku yang

¹ Hasan Bastri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 3.

ditunjukkan oleh remaja tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari dalam jiwanya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain.

Kondisi semacam ini sering tidak mendapat respon dari orang tua ataupun orang yang lebih dewasa lainnya dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang sedang mengalami gejolak. Sehingga membuat para siswa yang dalam fase remaja ini tidak memiliki batas dalam bersikap dan berperilaku yang dalam hal ini kadang kalanyapun merugikan masyarakat dan siswa yang dalam fase remaja tersebut.

Perhatian dan bimbingan orangtua khususnya maupun dari para guru sangat diperlukan dalam kehidupan remaja. Akan tetapi remaja sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa, sering mempersulit upaya memberikan bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah yang bijaksana dari orang dewasa dalam melakukan pendidikan pada diri remaja.²

Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang diperoleh seorang siswa untuk meminimalisir kenakalan remaja di sekolah. Agar remaja ini lebih terarah dalam berperilaku dan bersikap. Sehingga jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan kenakalan remaja yang lebih meluas lagi serta lebih macam bentuknya lagi dari fenomena sekarang.

Dalam hal ini, guru PAI bekerjasama dengan pihak sekolah lainnya untuk mengantisipasi kenakalan-kenakalan yang lebih, yaitu dengan mengadakan sholat

² Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: AL-IKLAS, 1993), hal. 169.

Dhuhur bersama, dan infak setiap hari jumat kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain disamping pembelajaran didalam kelas yang sifatnya membimbing ke arah pengetahuan.

Kenakalan yang mencoba diminimalkan oleh guru PAI adalah terkait dengan kedisiplinan. Kedisiplinan di sekolah ini sendiri masih sangat jauh dari kata maksimal, karena disini masih banyak siswa yang sering melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah seperti : banyaknya peserta didik yang kurang tepat waktu dalam berangkat sekolah, gaduh dalam kelas, mencontek, membolos, merokok, berkelahi.

Fenomena keseharian yang menunjukkan, perilaku remaja atau siswa/i belum sejalan dengan akhlak (karakter) bangsa yang telah dijiwai oleh pancasila, sehingga muncul permasalahan. Banyak permasalahan berkaitan dengan karakter bangsa yang muncul di sekitar kita. Berdasarkan survey Komnas Perlindungan Anak, PKBBI, BKKBN tentang perilaku remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah di perkotaan, diperoleh data sebagai berikut: 62,7% siswa SMP pernah melakukan seks pranikah, 21,2% remaja pernah aborsi, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno dan masih banyak permasalahan yang lainnya.³

Sehingga hal ini yang membuat Guru PAI harus berupaya semaksimal mungkin dalam menanggulagi kenakalan, khususnya dalam hal kenakalan yang

³ HERMAWATI ROSIDI, *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-AKHLAK LIL BANIN JILID I* (Jakarta, 2019), hal. 4.

menyangkut norma agama dan tingkah laku keberagaman. Guru PAI dituntut untuk bekerja aktif baik dalam kelas ataupun luar kelas sehingga peserta didik yang mengalami kasus dapat dilihat langsung oleh guru PAI dan ditangani langsung.

Dengan berbagai kegiatan yang dimotori oleh guru PAI tersebut, diharapkan berbagai kenakalan siswa di sekolah ini bisa berkurang atau bahkan bisa menghilangkan kenakalan yang ada di sekolah dan yang pastinya akan hilang dari masyarakat. Agar para remaja ini dapat memberikan pengaruh lingkungan yang baik yang bersih dari pada hal-hal yang tidak baik kepada anak dibawah umur dari remaja tersebut.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan pada saat PKL di Sekolah SMK KARYA GUNA 2 BEKASI, peneliti melihat beberapa peserta didik yang masih memiliki akhlak yang kurang baik dan pergaulan yang bebas. Hal itu yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pada skripsi kali ini dengan judul, **“UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KETIDAKDISIPLINAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a) Masih banyak kasus kenakalan pada remaja atau siswa/i di SMK Karya

Guna 2 Bekasi.

- b) Kurangnya kesadaran siswa/i dalam mengamalkan pendidikan akhlak di SMK Karya Guna 2 Bekasi.
- c) Pendidikan akhlak di SMK Karya Guna 2 Bekasi masih belum optimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini hanya fokus tentang bagaimana Guru PAI menanggulangi kenakalan siswa/i di SMK Karya Guna 2 Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa/i di SMK Karya Guna 2 Bekasi?
- b) Apa saja faktor kenakalan pada siswa/i di SMK Karya Guna 2 Bekasi?
- c) Bagaimana solusi menghadapi kenakalan siswa/i di SMK Karya Guna 2 Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

- a) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa/I di SMK Karya Guna 2 Bekasi.
- b) Untuk mengetahui faktor kenakalan siswa/I di SMK Karya Guna 2 Bekasi.
- c) Untuk mengetahui cara menanggulangi kenakalan siswa/i di SMK Karya Guna 2 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan akhlak bagi siswa/I kelas xii di SMK Karya Guna 2 Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat memperbaiki akhlak yang kurang baik pada peserta didik kelas xii di SMK Karya Guna 2 Bekasi.

b. Bagi Pendidik

Meningkatkan akhlak peserta didik sekaligus untuk bagi pendidik agar lebih baik lagi akhlaknya dalam menjalankan kehidupan yang baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guruguru dalam merencanakan pendidikan dan pengajaran akhlak yang

pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang terimplementasikan dalam bentuk akhlak karimah sekaligus dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, sebagai latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah atau wawasan keilmuan terhadap pendidikan Akhlak.

E. Review Studi Terdahulu

Dalam rangka menetapkan permasalahan dalam melakukan penelitian, subjek penelitian, untuk selanjutnya melakukan penelitian kelengkapan, perlu memperhatikan apakah yang peneliti angkat ini telah ada yang meneliti baik itu ditinjau dari aspek yang sama, serta apakah ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti ini, agar tidak terjadi pengulangan. Dibawah ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain : Pertama, Skripsi yang disusun oleh :

1. Juhri Effendi, Mahasiswa fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi : “Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial”.⁴ Hasil penelitian Terdapat persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai membina akhlak santri diusia remaja sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai peran guru dalam

⁴ Zuhri Efendi, “PENDIDIKAN AKHLAK PADA GENERASI MILENIAL” (Lampung, 2021).

membinaan akhlak pada generasi milenial, Sama-sama dilakukan di jenjang anak remaja, hanya saja beda lokasi penelitian.

2. Nur Hidayat, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi : “Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka”.⁵ Perbedaan, penelitian sebelumnya yaitu, peneliti sebelumnya lebih memusatkan terhadap peranan guru dengan perspektif islam. Sedangkan dalam penelitian penulis yang menjadi objek penelitian adalah peran Guru itu sendiri dalam memberikan pembinaan akhlak bagi para santri dengan perspektif DR. HAMKA.
3. Sarmin, Mahasiswa Program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ambon 2020. Dengan judul skripsi : “Implementasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Salafiyah Ishaka Ambon”.⁶ penelitian beliau lebih mengarahkan remaja yang masih labil dalam melakukan Tindakan, diperlukan adanya Pendidikan khusus yang dapat memberikan sentuhan untuk mebangkitkan semangat remaja dalam segala bidang. Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama ingin membina akhlak santri dalam mendidik tetapi berbeda dengan cara membinanya karena penulis tidak dalam semua bidang, hanya membina dalam metode Pendidikan agama Islam.

⁵ Nur Hidayat, “Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,” n.d., 130.

⁶ SARMIN, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ISHAKA AMBON” (Ambon, 2020).

4. Irhamni, Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi tersebut berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Petani Di Desa Sapik Kluet Timur Aceh Selatan”.⁷ Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis selesaikan, perbedaannya yaitu penulis menjelaskan pembinaan yang dilakukan oleh pengajar atau ustad-ustadzah sedangkan penelitian terdahulu membahas pembinaan akhlak anak dalam keluarga.
5. Hermawati Rosidi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid I”.⁸ skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan di selesaikan, perbedaannya yaitu menjelaskan tentang pembinaan akhlak menurut perspektif kitab *AL-AKHLAK Lil Banin* sedangkan penelitian terdahulu membahas pembinaan akhlak ilmuan terdahulu.

⁷ Irhamni, “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Petani Di Desa Sapik Kluet Timur Aceh Selatan” (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2012).

⁸ HERMAWATI ROSIDI, “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-AKHLAK LIL BANIN JILID I” (Jakarta, 2019).